

Implikasi Pendidikan dari Q.S An-Najm Ayat 5-6 tentang Konsep Pengajaran Jibril terhadap Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru

Reni Risma Nursolihat*, Dedih Surana, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*renirisma.n03@gmail.com, dedihsurana@gmail.com, dinar.nurinten@gmail.com

Abstract. Indonesian education currently has a fairly poor quality when compared to several countries in the world. One of the problems with Indonesian education today is that there are still incompetent teachers. Because in improving the quality of education and professionalism of teachers, teachers must have competence. So every teacher is required to continue to strive to improve teacher professionalism. The purpose of this study was to analyze: 1) opinion of mufassirin related to Q.s. An-Najm verses 5-6, 2) the essence contained in Q.s. An-Najm verses 5-6, 3) the opinion of education experts about teacher professionalism, 4) the educational implications contained in Q.s. An-Najm verses 5-6 concerning the concept of Jibril's teaching towards efforts to increase teacher professionalism. This study uses a qualitative approach to the type of library research (library research). The method of interpretation uses the tahlili, muqoron and tarbawi methods. The result of this study reveal in the Q.s An-Najm verse 5-6 that teachers, in order to make efforts to educate their professionalism as done bt the angel Jibril a.s. regarding the teaching of revelation to the Prophet Muhammad saw. Are carried out very well and correctly so that he teaching reaches mankind. Professional teachers are teachers who have the competence so that the delivery of learning material is carried out properly and correctly. This is to support the task of professionalism. The educational implications contained in the Qur'an Surah An-Najm verses 5-6 are firstly, the delivery of learning materials properly, correctly and beautiful. Both, understanding and application of teachear competence in depth. Thirdly, a teacher must have spiritual strength. Fourth, a teachers must have physical strength.

Keywords: *Jibril's Teachings, Teacher Professionalism, An-Najm 5-6.*

Abstrak. Pendidikan Indonesia saat ini memiliki mutu yang cukup buruk jika dibandingkan dengan beberapa negara di dunia. Salah satu permasalahan pendidikan Indonesia sekarang, yaitu masih terdapat guru yang belum kompeten. Sebab dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta profesionalitas guru, harus memiliki kompetensi guru. Maka setiap guru dituntut untuk terus berupaya dalam meningkatkan profesionalisme guru. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: 1) pendapat mufassirin terkait dengan Q.s. An-Najm ayat 5-6, 2) esensi yang terkandung dalam Q.s. An-Najm ayat 5-6, 3) pendapat para ahli pendidikan tentang profesionalisme guru, 4) implikais pendidikan yang terkandung dalam Q.s An-Najm ayat 5-6 tentang konsep pengajaran Jibril terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Adapun metode penafsirannya menggunakan metode tahlili, muqoron dan tarbawi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan di dalam Q.s An-Najm ayat 5-6 bahwa guru, agar melakukan upaya peningkatan profesionalismenya seperti yang dilakukan oleh malaikat Jibril a.s. mengenai pengajaran wahyu kepada Nabi Muhammad saw. dilakukan dengan sangat baik dan benar sehingga pengajaran tersebut sampai kepada umat manusia. Guru yang profesional yaitu guru yang memiliki kompetensi agar penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan baik dan benar. Hal ini untuk menunjang tugas profesionalisnya. Implikasi pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 5-6 adalah pertama, penyampaian materi pembelajaran dengan baik, benar, dan indah. Kedua, pemahaman serta pengaplikasian kompetensi guru secara mendalam. Ketiga, seorang guru harus memiliki kekuatan secara rohani. Keempat, seorang guru harus mempunyai kekuatan secara jasmani.

Kata Kunci: *Pengajaran Jibril, Profesionalisme Guru, An-Najm 5-6.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Indonesia saat ini memiliki mutu yang cukup buruk jika dibandingkan dengan beberapa negara di dunia. Peringkat Indonesia dalam laporan PISA (*Program for International Student Assessment*) yaitu ke-74 dari 79 negara, survey tersebut tentang sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dirilis tahun 2019. Ini merupakan peringkat terendah. Dalam hal ini membuat Indonesia berada di peringkat keenam dari bawah. (1)

Kemudian kualitas guru di Indonesia menempati posisi terburuk dari total 14 negara berkembang yakni ke 14, menurut statistik dari Global Education Monitoring Report 2016 oleh UNESCO, sedangkan pendidikan di Indonesia berada pada posisi ke-10 dari 14 negara tersebut. (2)

Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa salah satu permasalahan pendidikan Indonesia sekarang, yaitu masih terdapat guru yang belum kompeten. Sehubungan dengan itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menjabarkan mengenai kompetensi yang mesti ada dalam diri pendidik profesional yakni guru. Seorang guru atau dosen harus memiliki, memahami, dan menguasai seperangkat informasi, kemampuan, dan perilaku yang dikenal sebagai kompetensi guru untuk melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. (2). Sebab dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta profesionalitas guru, harus mempunyai 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, serta sosial.

Profesionalitas seorang guru merupakan hal penting dalam sistem pendidikan.. Sebab hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana dalam firman Allah Swt. dalam Q.s An-Najm: 5-6.

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ﴿٥﴾ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى ﴿٦﴾

“Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat (5). Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli (6)”.

Menurut Tafsir Al-Munir (3) disebutkan bahwa Al-Qur’an diajarkan kepada Rasulullah saw. oleh malaikat Jibril a.s. yang mempunyai ilmu serta amal sangat kuat. Malaikat Jibril a.s. memiliki akal yang sangat cerdas. Pendeskripsian malaikat Jibril a.s. disini digambarkan sebagai malaikat yang mempunyai kemampuan luar biasa dalam ilmu atau praktek serta kecerdasan akal. Karena malaikat Jibril a.s. menyampaikan sekaligus mengajarkan Al-Qur’an kepada Rasulullah saw.

Dalam ayat ini Allah Swt. memberi gambaran mengenai performan malaikat Jibril ketika mengajarkan Al-Quran kepada Rasulullah saw. Hal ini menandakan bahwa seorang pendidik, khususnya seorang guru, harus menampilkan dirinya dengan baik. Kecerdasannya terlihat dari aspek primanya, dalam artian mampu menguasai materi dalam mendidik serta keluasan wawasan keilmuannya (4). Hal itu merupakan kompetensi yang wajib dimiliki guru untuk memudahkan siswa dalam menyerap ilmu secara baik. Karenanya guru diharuskan mampu menguasai dan berinovasi dalam bidang yang diampunya. Oleh karena inilah memahami konsep pengajaran Jibril dalam mendidik sangatlah penting karena akan berpengaruh pada proses pembelajaran.

Kemudian dalam tafsir Ibnu Katsir (5) menyebutkan ذُو مِرَّةٍ Yaitu memiliki kekuatan. Hal ini dikatakan oleh Mujahid, al-Hasan, dan Ibnu Zaid. Telah tercantum dalam hadits shahih dari riwayat Ibnu ‘Amr dan Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda; لَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ

لِغَنِيِّ، وَلَا لِذِي مِرَّةٍ سِوَيِّ *“Sedekah tidak halal untuk orang yang kaya dan orang yang mempunyai kekuatan sempurna.”* Dalam hal ini, kekuatan yang dimaksud malaikat Jibril a.s. yaitu menyampaikan serta mengajarkan Al-Qur’an dengan baik kepada Rasulullah saw.

Menurut M. Daud Yahya (6) dalam surat Najm ayat 5-6 disebutkan bahwa seorang pendidik yaitu sebagaimana malaikat Jibril yang digambarkan sangat kuat, menandakan bahwa ia kuat secara psikis dan fisik serta mampu memecahkan masalah. Selain itu malaikat Jibril digambarkan juga mempunyai daya pikir yang cerdas, yang menyiratkan bahwa seorang pendidik perlu mengetahui apa yang diajarkannya agar efektif dalam pembelajaran. Kemudian

menunjukkan dengan rupa asli, yaitu seorang pendidik seharusnya bersikap biasa saja dengan tidak melebih-lebihkan yang baik.

Dalam Q.s An-Najm: 5-6 terdapat konsep pengajaran Jibril, dimana konsep pengajaran tersebut dilihat pada performan Jibril dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada Rasulullah saw. Pada ayat itu dapat dilihat bahwa seorang guru profesional. Dalam hal ini terdapat lima ciri guru disebut profesional. Pertama, memiliki tanggung jawab kepada siswa dan proses belajarnya. Kedua, pengetahuan secara menyeluruh mengenai strategi mengajar dan sumber pengajaran. Ketiga, bertugas memantau kemampuan belajar siswa dengan menggunakan berbagai teknik evaluasi. Keempat, memiliki kapasitas untuk mendekati masalah secara metodis dan kelima, berpartisipasi dalam lingkungan belajar profesinya (7).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat mufassirin terkait dengan Q.s. An-Najm ayat 5-6?
2. Bagaimana esensi yang terkandung dalam Q.s. An-Najm ayat 5-6?
3. Bagaimana pendapat para ahli pendidikan tentang profesionalisme guru?
4. Bagaimana implikasi pendidikan yang terkandung dalam Q.s. An-Najm ayat 5-6 tentang konsep pengajaran Jibril terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru?

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapat mufassirin terkait dengan Q.s. An-Najm ayat 5-6.
2. Untuk mengetahui esensi yang terkandung dalam Q.s. An-Najm ayat 5-6.
3. Untuk mengetahui pendapat para ahli pendidikan tentang profesionalisme guru.
4. Untuk mengetahui implikasi pendidikan yang terkandung dalam Q.s. An-Najm ayat 5-6 tentang konsep pengajaran Jibril terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun metode penafsirannya menggunakan metode tahlili, muqoron dan tarbawi. Metode tahlili dipakai untuk melakukan analisis ayat yang dipilih yaitu Q.s An-Najm ayat 5-6 dari aspek bahasa, asbabun nuzul ayat dan maknanya. Metode tafsir muqoron dipakai untuk membandingkan para pendapat mufassir yang dipakai. Sedangkan metode tafsir tarbawi digunakan untuk menganalisis ayat yang terdapat nilai-nilai pendidikan di dalamnya.

Sumber data utama adalah Al-Qur'an dan terjemahan, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Fathul Qadir, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Azhar, Tafsir At-Thabari, Tafsir Unisba, dan Tafsir An-Nur. Selain itu, sumber sekunder diambil dari beberapa buku, jurnal dan skripsi yang relevan serta mendukung terhadap objek kajian. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu telaah dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan berusaha mendapatkan atau menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian dari benda-benda tertulis yang terdiri dari sumber pokok, berupa Al-Qur'an dan terjemahannya, dan sumber data yang terkait dengan permasalahan. Selanjutnya jika semua sudah terkumpul dilakukan penelaahan dengan sistematis yang berhubungan dengan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implikasi Pendidikan Dari Q.S An-Najm: 5-6 Tentang Konsep Pengajaran Jibril Terhadap Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru

Berdasarkan pendapat para Mufassir dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Allah Swt. menurunkan wahyu kepada Rasulullah saw. melalui perantara malaikat Jibril a.s. yang mempunyai kekuatan hebat berupa kecerdikan akal. Karena selain menyampaikan malaikat Jibril a.s. juga mengajarkan wahyu tersebut.
2. Malaikat Jibril a.s. telah mengajarkan kepada Rasulullah apa yang harus disampaikan kepada umat manusia, dengan penampilan baik sebagaimana penciptaan Allah Swt.
3. Nabi Muhammad saw. menerima pelajaran dari malaikat Jibril a.s., yakni malaikat yang diutus Allah Swt. menyampaikan serta mengajarkan wahyu kepada Rasulullah. Karenanya malaikat Jibril merupakan malaikat yang sangat kuat ilmu serta amaliahnya.

4. Jibril itu malaikat yang cerdas akalnya, tajam pikirannya, serta tegas pembicaranya dalam menyampaikan serta mengajarkan Al-Qur'an kepada Rasulullah
5. Malaikat Jibril a.s. menyampaikan serta mengajarkan Al-Qur'an kepada Rasulullah saw., artinya kita beriman kepada alam gaib dan percaya terhadap apa yang disebutkan oleh Allah Swt..
6. Allah Swt. menjelaskan malaikat Jibril a.s. sebagai malaikat yang mempunyai kemampuan baik dalam pengetahuan maupun praktek serta kecerdasan menggunakan akalnya. Karena selain menyampaikan malaikat Jibril a.s. juga mengajarkan wahyu tersebut dengan sangat baik dan benar hingga pengajaran tersebut sampai kepada umat manusia.
7. Malaikat Jibril a.s. menjadi seorang pendidik bagi nabi Muhammad saw. tidak menjadikan wahyu itu berasal dari malaikat Jibril a.s. Karena seorang pendidik profesional yakni guru tidak seutuhnya mengajarkan sesuatu yang berasal darinya.
8. Malaikat Jibril a.s. mempunyai keteguhan dan akal yang cerdas dalam menyampaikan wahyu Allah Swt. memperlihatkan diri dengan wujud asli, yang Allah Swt. ciptakan pada bentuk itu, karena Jibril biasanya menemui Nabi saw. dalam wujud manusia.

Berdasarkan analisis pendidikan esensi konsep pengajaran Jibril:

1. Malaikat Jibril a.s. menyampaikan serta mengajarkan wahyu kepada nabi Muhammad saw. dengan sangat baik dan benar sehingga pengajaran tersebut sampai kepada umat manusia.

Dalam Q.s An-Najm ayat 5-6 disebutkan bahwa Al-Qur'an disampaikan oleh nabi Muhammad saw., diajarkan oleh malaikat Jibril (pelafalannya) yang berkekuatan yang sangat hebat, baik keilmuan maupun amaliah. Diajarkan kepada Rasulullah saw. tidak menjadikan wahyu itu berasal dari malaikat Jibril a.s. Melainkan malaikat Jibril a.s. mendapat wahyu itu dari Allah Swt. untuk disampaikan kepada Rasulullah saw. secara baik, dan benar. Dengan demikian pengajaran tersebut sama sekali tidak diragukan otentisitas dan orisinalitasnya.

2. Malaikat Jibril a.s. mempunyai kekuatan berupa kecerdasan akal dalam menyampaikan serta mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw.

Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah saw. melalui Jibril a.s. yang berkekuatan hebat berupa kecerdasan akal. Karena selain menyampaikan malaikat Jibril a.s. juga mengajarkan bacaan (pelafalannya) Al-Qur'an kepada Rasulullah saw. Sama halnya seorang guru yang mengajarka membaca sewaktu kita kecil, bukan berarti bacaan tersebut berasal dari guru itu. Malaikat mendapat wahyu itu dari Allah Swt. untuk disampaikan kepada Rasulullah saw. secara baik dan benar. Demikianlah yang dimaksudkan pengajaran disini.

Dalam Q.s An-Najm ayat 6 tersebut Allah Swt. memberikan gambaran tentang performan Jibril yang mengajarkan Al-Qur'an kepada Rasulullah saw. Ini memberikan tanda yakni seorang guru harus memiliki prima yang baik dalam penampilannya. Hal itu bisa dilihat dari keluasan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan akhlaknya yang membuat kagum serta simpatik siswa. (4)

3. Malaikat Jibril menyampaikan wahyu Allah Swt. dengan penampilan baik atau dengan rupa asli sebagaimana penciptaan Allah Swt. dalam bentuk itu.

Pada Q.s An-Najm ayat 6 menurut *mufasssirin* kecuali Al-Hasan, Jibril a.s. mengajarkan Al-Qur'an kepada Rasulullah saw. mempunyai kecerdasan akal dalam keilmuan ataupun *amaliah*, serta berkekuatan hebat dalam wujud aslinya, tatkala Nabi saw. ingin melihatannya. Ia muncul di hadapan Nabi pada ufuk yang atas, yaitu pada jihat (arah) yang tinggi di langit, yaitu ufuk matahari. Tentunya semua itu dengan izin Allah Swt.

Ayat ini berkaitan dengan seorang guru dalam mengajar harus dengan penampilan yang baik. Maksud penampilan baik disini totalitas dalam mengajar dengan berpenampilan baik, yang membuat kagum dan simpatik siswa (4). Kemudian seorang guru juga harus bisa dengan mudah dan cepat menyesuaikan diri pada kondisi siswa, dengan memposisikan diri di antara siswanya. Artinya guru berperan menjadi teman bagi siswanya dalam kondisi tertentu. Hal ini mempermudah guru untuk membimbing proses

pembelajaran siswa. Maka dengan memahami kondisi siswa serta beradaptasi dengan cepat akan membuat suasana pembelajaran nyaman dan terlaksana dengan lancar. Selain itu, ayat ini berkaitan dengan semboyan pendidikan yang dibuat Ki Hajar Dewantara yakni “*Ing ngarsa sung tulodo* (dari depan memberi teladan), *Ing madyo mangun karso* (dari tengah memberikan semangat), *Tut wuri handayani* (dari belakang memberi daya kekuatan)”. (8)

Pendapat para ahli tentang upaya peningkatan profesionalisme guru:

1. Peningkatan Kompetensi Guru
Guru profesional harus mempunyai empat kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi profesionalisme (9) disamping kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam melakukan kewajibannya sebagai tenaga pendidik di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, agar tujuan pembelajaran tercapai maka dengan terus melakukan peningkatan kompetensi dan profesionalitas seorang guru.
2. Upaya pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru
Menurut Risdiyany & Herlambang dalam penelitiannya (10) mengungkapkan bahwa dalam rangka pengembangan serta peningkatan profesi guru dapat dilihat dari terciptanya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pemerintah telah melakukan upaya dalam peningkatan profesionalisme guru.
 - a. Guru SD mempunyai program yang setara dengan Diploma II, guru SMP memiliki program untuk Diploma III, dan guru SMA memiliki ijazah Sarjana I.
 - b. Sertifikasi dan penetapan agenda PKG (Pusat Kegiatan Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sehingga guru bisa berbagi keahlian, inovasi-inovasi baru untuk proses pembelajaran serta pemecahan permasalahan pembelajaran.
 - c. Dilakukan pengembangan kesejahteraan guru, yakni berupaya untuk tunjangan profesi guru.
3. Upaya guru dalam meningkatkan profesionalisme guru
Untuk mengembangkan kompetensi guru agar menjadi profesional maka terdapat empat tahap yang penting dilakukan (11), yaitu sebagai berikut:
 - a. Seorang guru harus ikut serta dalam berbagai pelatihan serta pembinaan yang berkelanjutan, seperti workshop, kegiatan ilmiah, atau program yang bermanfaat lainnya.
 - b. Seorang guru selalu terus berinovasi dalam proses pembelajaran agar terasa nyaman dan menyenangkan, seperti menggunakan media interaktif dan mengaplikasikan metode baru sesuai perkembangan zaman.
 - c. Membentuk kelompok dan mengadakan musyawarah guru berdasarkan mata pelajaran yang di ampunya.
 - d. Mendapat dukungan dari rekan seprofesi dan pemimpin.
4. Berdasarkan Implikasi pendidikan dari Q.S An-Najm ayat 5-6 tentang konsep pengajaran Jibril terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru
 - a. Penyampaian materi pembelajaran dengan baik, benar dan indah
Penyampaian materi pembelajaran dengan baik disini berkaitan dengan kode etik guru. Sebab etika akan sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang karena berperan membantu seseorang untuk memutuskan sesuatu yang dilakukan atau dihindari. Dalam penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan guru dengan benar, hal ini berkaitan dengan kualifikasi seorang guru. Kualifikasi guru akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran untuk menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Kualifikasi tersebut dibagi 3 dimensi yaitu kompetensi yang berkaitan: *Pertama* rencana pengajaran (*teaching plans and materials*). Perencanaan program pembelajaran adalah perkiraan guru berkenaan dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru atau siswa. *Kedua* prosedur mengajar (*classroom procedurs*). Dalam pengajaran terdapat indikator-indikator yang relevan dengan tahapan mengajar. *Ketiga* hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*). Dilihat pada tahapannya, proses

komunikasi antara guru dengan siswa merupakan kegiatan pembelajaran. Kemudian penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan guru dengan indah, maksudnya guru harus membawa inspirasi dan solusi dalam proses pembelajaran. Karena kondisi yang tenang dan menyenangkan akan mendatangkan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran sesuai kondisi zaman agar pembelajaran semakin berkualitas, seperti penggunaan media interaktif serta penguasaan ilmu teknologi.

Dengan demikian penyampaian materi pembelajaran dengan baik, benar dan indah merupakan bentuk pengajaran. Pengajaran disini merupakan gambaran seorang guru secara keseluruhan di dalam proses pembelajaran.

- b. Pemahaman serta pengaplikasian kompetensi guru secara mendalam
 Dengan terus memahami kompetensi tersebut secara mendalam serta mengaplikasikannya secara baik, maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik juga. Sehingga proses pengajaran yang dilakukan seorang guru bisa memudahkan siswanya dalam memahami materi agar tertanam pada dirinya. Dengan begitu pengajaran yang dilakukan termasuk dalam proses penanaman nilai, bukan menyangkut aspek pengetahuan maupun keterampilan saja (12).
 Kemudian terus mengikuti berbagai kegiatan positif yang meningkatkan kemampuan diri sebagai seorang guru secara berkesinambungan. Lalu mengaplikasikannya dengan baik serta melakukan inovasi baru selama proses pembelajaran.
- c. Seorang guru harus memiliki kekuatan secara rohani
 Kekuatan secara rohani yaitu cerdas aqliyah serta fi'liyah. Kecerdasan aqliyah yang dimaksud kesungguhan dalam menyampaikan mata pelajaran atau mumpuni dibidangnya. Hal tersebut sesuai dengan karakter guru profesional yakni melakukan pengajaran kepada siswa dengan dibekali pengetahuan serta keterampilan. Dimana pengetahuan dan keterampilannya itu harus dilengkapi dengan kegiatan penelitian, sehingga pengetahuan serta keterampilan tersebut dapat terus bertambah dan berkembang (13).
 Sedangkan yang dimaksud cerdas fi'liyah disini yaitu memiliki kesabaran serta kemauan (*motivision*) dalam bekerja. Dengan adanya hal tersebut akan menggerakkan seorang guru terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian perilaku baik dalam memberikan didikan serta menanamkan akhlak yang baik kepada siswa. Hal ini sangat diperlukan, sebab perilaku guru menjadi cerminan para siswa. Sehingga perilaku guru akan menjadi patokan siswa dalam belajar, maka memahami dengan baik dan benar mengenai kode etik guru menjadi sangat penting.
- d. Guru harus mempunyai kekuatan secara jasmani
 Kekuatan secara jasmani yaitu totalitas dalam membaerikan pengajaran, maksudnya dengan menampilkan tampilan yang meyakinkan, mengundang kekaguman dan simpatik anak didik (4). Hendaknya seorang guru tidak melebih-lebihkan segala sesuatu atau bersikap wajar saja baik dari dirinya ataupun apa yang dilakukannya yang membawa ke arah yang tidak bermanfaat. (6). Disamping itu, guru mempunyai tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai kepada siswanya. Disini guru tidak serta-merta memberi arahan atau dorongan kepada siswanya untuk mengikuti nilai-nilai itu, namun seorang guru diharuskan memberi cerminan agar nilai-nilai itu dapat tertanam pada dirinya. Selain memberi cerminan, guru juga harus memberi motivasi serta arahan kepada siswa mengenai nilai tersebut agar bertindak sesuai dengan nilai-nilai itu.
 Kemudian guru juga harus memiliki jasmani yang sehat agar proses pembelajaran lancar. Karena dengan mempunyai badan yang sehat akan memberi semangat terhadap pribadi guru itu sendiri dan siswa. Karena sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Selain itu, dengan memiliki jasmani

yang sehat akan terjalin komunikasi baik antara guru dengan siswa. Tentunya komunikasi tersebut didasari dengan berbagai kompetensi pedagogik, profesionalisme, sosial, dan kepribadian. Suatu komunikasi akan tercipta dengan baik apabila terdapat persamaan. Dimana persamaan tersebut dilihat dari guru dengan siswa dalam situasi pembelajaran serta kondisi siswa dengan guru. Apabila seorang guru bisa dengan mudah dan cepat menyesuaikan diri pada kondisi siswa, dengan berada ditengah-tengah siswanya atau berperan menjadi teman bagi siswanya dalam kondisi tertentu. Maka akan mempermudah guru untuk membimbing proses pembelajaran siswa. Dengan demikian memahami kondisi siswa serta beradaptasi dengan cepat akan membuat suasana pembelajaran nyaman dan terlaksana dengan lancar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mencapai beberapa temuan, antara lain:

1. Pendapat mufassir tentang tafsir Q.s An-Anjm ayat 5-6
Allah Swt. menurunkan wahyu kepada Rasulullah saw. melalui perantara malaikat Jibril a.s yang berkekuatan hebat berupa kecerdikan akal. Karena selain menyampaikan malaikat Jibril a.s juga mengajarkan wahyu tersebut. Selain itu malaikat Jibril a.s telah mengajarkan kepada Rasulullah apa yang mesti disampaikan kepada manusia, dengan penampilan baik sebagaimana penciptaan Allah Swt.
2. Esensi dari Q.s. An-Najm ayat 5-6 tentang konsep pengajaran Jibri terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru
Dalam penyampaian serta pengajaran Al-Qur'an oleh malaikat Jibril a.s. terhadap Rasulullah saw. dilakukan dengan sangat baik dan benar sehingga pengajaran tersebut sampai kepada umat manusia. Karena malaikat Jibril a.s mempunyai kekuatan berupa kecerdasan akal serta berpenampilan baik atau dengan rupa asli sebagaimana penciptaan Allah Swt. dalam bentuk itu.
3. Pendapat para ahli tentang peningkatan profesionalisme guru
Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepribadian, dan social. Dengan terus melakukan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru maka tujuan pembelajaran yang berkualitas dapat tercapai. Dalam hal ini pemerintah berperan penting dalam peningkatan profesionalisme guru dengan melakukan beberapa upaya seperti memajukan kualifikasi dan persyaratan guru, sertifikasi dan penetapan agenda-agenda yang bermanfaat untuk guru, serta melakukan upaya adanya tunjangan profesi guru sebagai bentuk pengembangan kesejahteraan. Selain itu, seorang guru melakukan upaya untuk meningkatkan tugas keprofesionalisnya seperti mengikuti beberapa pelatihan dan pembinaan secara berkesinambungan, dengan terus berinovasi dalam proses pembelajaran, serta mendapat dukungan dari seprofesi dan pemimpin.
4. Implikasi pendidikan dari Q.s An-Najm ayat 5-6 tentang konsep pengajaran Jibril terhadap upaya peningkatan profesionalime guru
Penyampaian materi pembelajaran dengan baik, benar, dan indah. Kemudian pemahaman serta pengaplikasian kompetensi guru secara mendalam. Lalu seorang guru harus memiliki kekuatan secara rohani, serta seorang guru harus mempunyai kekuatan secara jasmani.

Acknowledge

Dalam penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan masukkan maupun kritik serta saran dari berbagai pihak dalam menyelesaikan penulisan ini, oleh karena itu penulis mengucapkan *Jazaakumullahu Khairan Katsiraa* kepada:

1. Ayah Oleh Solehudin dan Ibu Ai Nuraidah tercinta serta adik-adikku Devi Fitria Nursholihat dan Rahma Khaerunnisa., serta keluarga Bibi Lilis Nuraeni yang terus memberi support, kasih sayangnya, serta do'a, dengan semua pengorbanan tanpa menuntut pamrih dan balas budi baik itu dari segi material atau pun moral.
2. Dr. H. Dedih Surana, M.Ag. selaku pembimbing I serta H. Dinar Nur Inten M.Pd. Selaku

- pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan baik, memberikan arahan saat skripsi serta saran yang baik agar penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Teman – teman seperjuangan penulis di Universitas Islam Bandung dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini namun tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Daftar Pustaka

- [1] Kurniawati FNA. Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Acad Educ J*. 2022;13(1):1–13.
- [2] Hoesny MU, Darmayanti R. Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru : sebuah kajian pustaka. *Sch J Pendidik dan Kebud*. 2021;11(2):123–32.
- [3] Az-Zuhaili PDW. *Tafsir Al-Munir*. Gema Insa. 2018;721.
- [4] Barni M. Pendidikan Dalam Perspektif Al-QuranStudi Ayat-Ayat al-Quran tentang pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Prisma; 2011.
- [5] Al-Mubarakfuri SS. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 8. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir; 2016.
- [6] Yahya MD. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an. Banjarmasin: Antasari Press; 2015.
- [7] Suprihatiningrum J. Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. Ratri RK, editor. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2016.
- [8] Tohir M. Sosok Guru Profesional yang Ideal Ala Ki Hajar Dewantara. Tersedia Online <http://pasca.unej.ac.id/sosok-guru-profesional-yang-ideal-ala-ki-hajar-dewantara/> [02 Mei 2016]. 2016;1–4.
- [9] Institusi. *Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.pdf*. 2005.
- [10] Risdiyany H, Herlambang YT. Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Edukatif J Ilmu Pendidik*. 2021;3(3):817–23.
- [11] Eliza D, Sriandila R, Fitri DAN, Yenti S. Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *J basicedu*. 2022;6(3):6349_6356.
- [12] Buchari A. Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *J Ilm Iqra'*. 2018;12(2):106.
- [13] Ananda Y. Sikap Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan Indonesia. *Syria Stud*. 2015;7(1):37–72.
- [14] Sari, Yayang Purnama, Suhardini, Asep Dudi (2022). *Implementasi Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2(1). 13-18.